

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan tujuan agar dapat mengungkapkan gagasan pendapat atau bertukar pikiran, maksud dan informasi yang akan disampaikan. Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana interaksi serta adaptasi. Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah keterampilan menyusun kata. Bahasa merupakan sistem yang sifatnya mengatur. Bahasa merupakan suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan oleh pembicara dalam berkomunikasi dan saling memahami. Bahasa adalah sistem lambang bunyi. Sistem bahasa berupa lambang yang wujudnya berupa bunyi. Bunyi yang terkandung dalam bahasa atau yang termasuk lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, bunyi yang bukan dihasilkan oleh alat ucap manusia tidak termasuk bunyi bahasa. Namun, tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk dalam bunyi bahasa. Bunyi jeritan, bersin, batuk, dan dengkur bukan termasuk bunyi bahasa meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia karena semuanya itu tidak termasuk ke dalam sistem bunyi bahasa. Bahasa juga termasuk kajian morfologi dalam reduplikasi atau pengulangan kata.

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) maupun dengan perubahan bunyi. Menurut pendapat Rohmadi, dkk. (2020:83) mengatakan bahwa “reduplikasi adalah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar. Bentuk baru sebagai hasil perulangan bentuk tersebut lazim disebut kata ulang”. Reduplikasi memiliki bentuk, makna dan fungsi. Fungsi reduplikasi adalah mengubah bentuk tunggal menjadi jamak. Fungsi ini setara dengan bentuk fisik pengulangan kata. Dengan demikian, sebagian besar pemakai bahasa, terutama anak-anak, dipengaruhi oleh pola penafsirannya. Artinya, anak-anak menafsirkan setiap

kata yang diulang sebagai bentuk jamak atau suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya makan-makan bentuk dasarnya makan, lari-lari bentuk dasarnya lari, pura-pura bentuk dasarnya pura.

Alasan peneliti tertarik mengenai bentuk reduplikasi bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* di Desa Anik Dingir karena jenis kata ulang yang terdapat pada bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* dari proses reduplikasi morfologis yang menghasilkan bentuk kata ulang yang unik untuk diteliti oleh peneliti beserta maknadan fungsi yang terdapat dalam bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* tersebut akan berubah dari bentuk dasarnya dikarenakan proses pengulangan kata tersebut serta menjelaskan kepada pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai reduplikasi. Hal inilah yang mendorong peneliti ingin meneliti tentang reduplikasi dan memberikan penjelasan mengenai proses reduplikasi dalam bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape*. Harapan peneliti dengan adanya skripsi ini, bahasa Dayak yang ada di Kalimantan Barat, khususnya bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* dapat dikenal secara luas dan peneliti berharap dengan skripsi ini dapat melestarikan bahasa Dayak *Kanayatn* agar tidak hilang karena pengaruh dari berbagai bahasa.

Beragam bahasa daerah sejak lama dikenal dengan nama logat atau dialek. Bahasa yang menyebar luas selalu mengenal dialek atau logat, masing-masing dapat dipahami secara timbal balik oleh penuturnya, sekurang-kurangnya oleh penutur dialek yang berada didaerah berdampingan. Bahasa kemungkinan tidak dimengerti oleh daerah yang berdampingan misalnya karena tempat kediamannya dipisahkan oleh pegunungan, selat dan laut, maka lambat-laun dialek itu dalam perkembangannya akan berubah sehingga akhirnya dianggap bahasa yang berbeda sesuai dengan suatu tempat, wilayah dan daerah masing-masing. Menurut pendapat Chaer dan Agustina (2014:63) mengatakan bahwa “dialek didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau geografi”. Dialek yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialek *Bangape*, yang sering disebut juga dengan bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape*.

Bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Anik Dingir sebagai alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* digunakan di hampir semua aspek kegiatan seperti pasar, sawah dan rumah. Penggunaan bahasa daerah sebagai alat komunikasi ditujukan untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan efisien. Salah satu keterampilan yang diperlukan adalah kemampuan menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan kaidahnya. Bahasa Dayak *Kanayatn* tersebar di berbagai daerah khususnya Kalimantan Barat yang setiap daerah mempunyai dialek yang berbeda-beda. Bahasa yang akan dijadikan objek penelitian yaitu bahasa Dayak dialek *Bangape*. Bahasa Dayak dialek *Bangape* ini termasuk dalam salah satu bahasa Dayak *Kanayatn*. Bahasa Dayak *Kanayatn* berkembang di berbagai daerah atau wilayah tertentu dengan dialek yang berbeda-beda. Perbedaan dialek di setiap daerah tersebut dapat mempengaruhi bentuk, makna dan fungsi bahasa, terutama pengulangan atau reduplikasi kata. Oleh karena itu diperlukan kajian morfologi untuk memahami bentuk, makna dan fungsi reduplikasi dialek bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

Alasan peneliti memilih bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* adalah sebagai berikut pertama, peneliti ingin mendokumentasikan keaslian bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* sehingga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* kepada masyarakat luas. Kedua, untuk menjaga kelestarian bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* sebagai warisan budaya bangsa. Maka dengan alasan itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian. Apabila dikaitkan dengan zaman sekarang, perlu diadakan suatu penelitian terhadap bahasa-bahasa daerah khususnya bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* di Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, karena faktor teknologi sangat berpengaruh terhadap budaya-budaya daerah dan pergaulan semakin modern menjadikan pengguna-pengguna bahasa daerah terutama kaum muda akan berpaling pada bahasa yang kekinian atau bahasa gaul. Peneliti membatasi

objek yang diteliti, yaitu tentang reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape*.

Daerah yang menjadi tempat penelitian ini berlatarkan di Desa Anik Dingir yang ada di Kecamatan Menyuke yaitu tepatnya di Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Batas wilayah Desa Anik Dingir adalah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sungai Lubang Kecamatan Menyuke, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ara'k Baget Kecamatan Sengah Temila, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bagak Kecamatan Menyuke, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sebetu Kecamatan Ngabang. Melihat luasnya wilayah yang menggunakan bahasa Dayak *Kanayatn*. Peneliti membatasi lokasi penelitian yaitu hanya di Desa Anik Dingir yang ada di Kabupaten Landak khususnya Kecamatan Menyuke dengan jumlah penduduk Desanya 2791 jiwa dengan luas wilayah 49,34 km² dan mayoritas penduduk di Desa Anik Dingir adalah suku Dayak *Kanayatn*.

Alasan peneliti memilih lokasi ini berdasarkan atas beberapa pertimbangan yang pertama yaitu, di Desa Anik Dingir masyarakatnya menggunakan bahasa Dayak dialek *Bangape* dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan mempermudah dalam pencarian data. Kedua, mayoritas penduduk Desa Anik Dingir adalah asli suku Dayak *Kanayatn* sehingga sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

Implementasi penelitian ini dengan dunia pendidikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMA Kelas X pada Semester I dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 (K13) dengan Standar Kompetensi 4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif) dan Kompetensi Dasar 4.1 Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Indikator Pencapaian Kompetensi: Menulis paragraf naratif sesuai dengan urutan waktu dan tempat, menulis paragraf naratif dengan memperhatikan penggunaan reduplikasi morfologis di dalam setiap kalimat. Serta dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13) pada Perguruan tinggi program studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di semester 3 (ganjil) IKIP PGRI Pontianak. Materi pokoknya mata kuliah Morfologi, kemudian materi tersebut terdapat didalam kegiatan pembelajaran yaitu membahas reduplikasi atau pengulangan kata.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih jelas apakah ada masalah reduplikasi atau pengulangan kata dalam bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Misalnya apa saja bentuk reduplikasi pada bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* serta ingin melihat makna dan fungsi dari kata yang sudah mengalami reduplikasi pada tataran bahasa, kemudian untuk menambah nilai budaya bagi masyarakat Desa Anik Dingir di Kabupaten Landak. Penulis juga berharap penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau contoh agar masyarakat tidak mengabaikan bahasa daerah dan berpaling ke bahasa asing yang bukan merupakan bagian dari kebudayaan, dengan adanya penelitian ini dapat membantu melestarikan bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* karena itu merupakan keberagaman yang menjadikan suatu kebanggaan bangsa Indonesia.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan fokus umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak”. Adapun fokus penelitian ini.

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?
2. Bagaimanakah makna reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?
3. Bagaimanakah fungsi reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini secara umum yaitu untuk mengetahui bagaimana mendeskripsikan Reduplikasi Bahasa Dayak Dialek Bangape Desa Anik Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. Adapun tujuan penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.
2. Mendeskripsikan maknareduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.
3. Mendeskripsikan fungsi reduplikasi Bahasa Dayak *Kanayatn* Dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian dari rencana penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat teoretis dan manfaat praktis antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu kebahasaan. Penelitian ini dapat memberikan ilmu bahasa dalam bidang morfologi yaitu reduplikasi bahasa daerah. Pengembangan penerapan teori kebahasaan, pemahaman kajian morfologi dan penerapan reduplikasi dalam kajian bahasa daerah merupakan aspek utama yang memacu dalam tujuan teoretis penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini menganalisis reduplikasi bahasa Dayak *Kanayatn* dialek *Bangape* Desa Anik Dingir Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti yang menganalisis reduplikasi bahasa daerah serta dapat dijadikan acuan atau bekal kepada peneliti selanjutnya.

b. Manfaat bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam permasalahan yang berkaitan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti berikutnya dalam menyelesaikan tugas secara khusus dapat digunakan dalam kajian morfologi, khususnya masalah yang dibahas dalam hal reduplikasi (pengulangan kata) dalam bahasa daerah.

c. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pembaca dapat lebih memahami kajian morfologi, khususnya reduplikasi dalam analisis bahasa daerah.

d. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan ajar yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai masukan bagi guru ketika mengajarkan materi menulis, khususnya materi tentang kata ulang (reduplikasi) dalam kebahasaan.

e. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kata ulang, keterampilan menulis, menambah pengetahuan pengajaran bahasa, dan memperdalam pemahaman tentang bahasa daerah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar rencana penelitian ini tidak keluar dari konteks permasalahannya. Ruang lingkup penelitian ini meliputi definisi operasional, seperti berikut ini.

1. Definisi Konseptual Fokus

a. Bahasa

Bahasa merupakan alat yang digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, dan interaksi sosial juga berlangsung dengan bantuan bahasa. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia sehingga tidak perlu diragukan lagi. Bahasa itu sendiri terbentuk dari kalimat-kalimat yang merupakan satuan dari beberapa kata atau morfem. Oleh karena itu, kita perlu mempelajari morfologi untuk memahami bentuk dan struktur kata dalam suatu bahasa.

b. Morfologi

Morfologi merupakan ilmu yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan bentuk kata atau struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap jenis kata dan makna kata. Salah satu bentuk kata dalam morfologi adalah kata ulang atau reduplikasi, yaitu pengulangan dari bentuk dasarnya.

c. Reduplikasi

Reduplikasi atau proses pengulangan yang dimana bentuk dasar diulang secara keseluruhan, sebagian, maupun dengan perubahan bunyi. Pengulangan ini menghasilkan bentuk kata baru dengan makna yang berbeda. Hasil pengulangan disebut kata ulang, sedangkan satuan yang diulang merupakan bentuk dasar. Makna yang berbeda ini menciptakan fungsi kata baru dalam proses morfologi.

2. Definisi Konseptual Sub Fokus

Definisi konseptual adalah definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan cara yang sederhana, jelas, dan lebih terarah dengan menggunakan pemahaman tentang konsep itu sendiri, dalam arti berbagai teori atau konsep yang telah dikutip sebelumnya dijadikan definisi khusus. Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti merumuskan penelitian yang berisi batasan-batasan penelitian khususnya pada kajian morfologi dalam pengulangan kata atau reduplikasi bahasa dengan aspek-aspek antara lain.

a. Bentuk Reduplikasi

Bentuk reduplikasi adalah gambar atau wujud kata. Bentuk-bentuk yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah bentuk kata yang dihasilkan dari pengulangan atau reduplikasi. Kata reduplikasi memiliki arti yang sama dengan kata aslinya, namun beberapa kata memiliki arti yang berbeda dengan kata aslinya.

b. Makna Reduplikasi

Makna reduplikasi merupakan suatu pengulangan kata yang berfungsi untuk membentuk kata-kata tertentu yang sesuai dengan kata-kata yang digunakan dalam suatu ujaran. Makna reduplikasi merupakan maksud pembicara atau pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan atau kata ulang.

c. Fungsi Reduplikasi

Fungsi reduplikasi merupakan perubahan untuk menggantikan kelas kata pada peristiwa afiks. Namun, ada juga reduplikasi yang dapat mengubah kelas kata. Reduplikasi atau pengulangan bentuk dasar dapat merubah identitas kata tersebut. Sebagai bentuk proses morfologi, reduplikasi atau kata ulang tidak berfungsi untuk mengubah kelompok kata. Maka secara umum, reduplikasi tidak memiliki fungsi gramatikal. Jika ada, bentuk kata ulang yang melibatkan fungsi gramatik dibatasi pada bentuk tertentu.